

PENGARUH KELOMPOK SEL TERHADAP PERTUMBUHAN JEMAAT DI GEREJA PERHIMPUNAN INJILI BAPTIS INDONESIA

Bernard Lubis

Prodi Teologia Pascasarjana, IAKN Tarutung
Email : bernadlubiss11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari jurnal penelitian ini untuk mengetahui secara jelas apa pengaruh metode kelompok sel terhadap pertumbuhan jemaat di Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia Jemaat Eben Haezer Lubuk Pakam . Supaya dapat melihat dengan jelas, apakah metode ini bisa dipakai oleh gereja-gereja yang ada di sekitar Lubuk Pakam sekitarnya. Jurnal penelitian ini juga menjadi suatu acuan di dalam pengembangan gereja-gereja lokal yang ada di sekitar Lubuk Pakam.

Kata Kunci : Pengaruh Kelompok Sel, Pertumbuhan JEMAAT, Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indoesia

ABSTRACT

The purpose of this research journal is to find out clearly what influence the cell group method has on the growth of the Congregation in the Indonesian Baptist Gospel Church, Eben Haezer Lubuk Pakam Church. In order to clearly see whether this method can be used by churches around Lubuk Pakam, for significant church growth. This research journal is also a reference in church development.

Keywords: *Cell Group Influence, JEMAAT Growth, Indonesian Evangelical Baptist Association Church*

1. PENDAHULUAN

Pemimpin-pemimpin gereja Tuhan yang ada di seluruh dunia ini menginginkan supaya gereja bertumbuh dan berkembang dengan baik dari segi iman dan pertumbuhan jemaat. ini sangat jelas terlihat dari banyaknya metode-metode yang dipakai untuk mengembangkan jemaat gereja yang visioner.

Metode kelompok sel adalah salah satu dari begitu banyak metode yang dipakai untuk pertumbuhan jemaat gereja Tuhan yang ada di Indonesia khususnya yang ada di GPIBI Pancur Batu. pertumbuhan jemaat baik dari segi kuantitas dan segi kualitas akan mendorong untuk lebih banyak lagi gereja Tuhan di Indonesia.

Alkitab dengan tegas mencatat:

Karena itu pegilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan

segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Allah menginginkan kita untuk kembali menuai tanpa batas di seluruh dunia. banyak gereja sekarang ini merasa perlu untuk kembali kepada kelompok-kelompok kecil seperti masa Perjanjian Baru. Mereka mengkonsentrasikan pemenuhan kebutuhan anggota-anggotanya melalui kelompok sel dan ibadah raya. Banyak gereja dengan kelompok-kelompok sel ini mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Gereja-gereja merasakan potensi dan kekuatan pelayanan kelompok sel ini.

Sebenarnya metode kelompok sel ini bukan lagi metode yang baru, ini terlihat dari metode yang dipakai Musa yang menetapkan pemimpin-pemimpin kelompok 1000 orang, 100 orang, 50 orang bahkan 10 orang.

Jemaat Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia (GPIBI) Eben Haezer Lubuk Pakam berjumlah 125 jiwa dewasa dan 75 jiwa anak-anak. Ditinjau dari segi pendidikan jemaat 30% tamat SMA, 50% tamat SMP dan 20% tamat SD sehingga pola pikir jemaat masih sangat kurang. Kehidupan jemaat GPIBI Eben Haezer Lubuk Pakam mayoritas dibawah garis kemiskinan dan pekerjaan sehari-hari sebagian besar sebagai petani, walaupun sebagian PNS dan pegawai swasta. Jemaat GPIBI Eben Haezer Lubuk Pakam berada di Desa Pagar Jati . Bahkan sebelum adanya kelompok sel ini jumlah jemaat GPIBI Eben Haezer pada 2007 sebanyak 12 orang dewasa dan 10 orang anak-anak

2. METODE PENELITIAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sedangkan metode penelitian memiliki pengertian cara mencari kebenaran dan azas-azas gejala alam, masyarakat ataupun kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang digunakan.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota atau unsur tertentu seperti orang, kejadian-kejadian atau benda-benda. Dari segi penelitian, populasi adalah kelompok terbesar yang dipakai penulis agar hasil penulisannya dianggap berlaku. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat misalnya mahasiswa dalam suatu perguruan tinggi komputer. Definisi lain populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain yang diteliti sebagai bahan. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut himpunan bagian atau subset dari populasi. Sampel penelitian adalah perwakilan representatif dari seluruh populasi penelitian sehingga sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili populasi bukan semata-mata karena kemudahannya

3. PEMBAHASAN

3.1. Kelompok Sel

Banyak gereja dimanapun berada sangat menginginkan untuk dapat bertumbuh dan berkembang dengan mempergunakan berbagai metode-metode tertentu. salah satu metode yang dikenal dewasa ini adalah sistem kelompok sel. Strategi ini telah terekam dengan jelas dalam Alkitab sebagai salah satu rahasia kekayaan Allah untuk mengembangkan gereja-Nya. Strategi ini memiliki dasar yang kuat, baik dalam Perjanjian Lama seperti tertulis dalam Keluaran 18:13-27 maupun dalam Perjanjian Baru seperti tertulis dalam Kisah Para Rasul 6:1-3. Kelompok sel dalam pelayanan gereja adalah kelompok beberapa orang percaya yang bersekutu dan didalam persekutuan mereka itu nampak kehidupan, pertumbuhan, reproduksi dan saling terkait satu dengan yang lain seperti halnya cara kerja suatu sel.

Sel adalah sebagian yang terkecil dari organisme yang menunjuk adanya kehidupan, pertumbuhan, reproduksi dan saling terkait satu dengan yang lain. Kelompok sel dalam pelayanan gereja adalah kelompok beberapa gereja (orang percaya) yang bersekutu dan saling terkait satu dengan yang lain seperti halnya cara kerja suatu sel.

Menurut Obaja Tanto Setiawan dalam bukunya Kelompok Sel Prinsip 12 menyatakan:

Jadi kelompok sel gereja adalah unit terkecil dari tubuh Yesus Kristus yang menunjukkan adanya kehidupan, pertumbuhan, reproduksi dan saling terkait satu dengan yang lain. Kelompok sel tidak sama dengan kebaktian rumah tangga, persekutuan doa atau kegiatan persahabatan. Kelompok sel adalah cara Allah yang diajarkan pada kita supaya kita bisa menggembalakan umat Allah dengan baik.

Apabila jemaat yang ada di suatu gereja lokal memiliki jumlah jemaat yang besar, kemungkinan besar tidak tergembalakan dengan baik. Kelompok sel merupakan kelompok kecil dimana umat Allah dapat digembalakan dengan baik, mendapatkan perhatian dengan baik dari pemimpin kelompok selnya maupun antara yang satu dengan yang lain. Di dalamnya juga mereka dapat berhimpun bersama-sama untuk mengadakan diskusi tentang kebenaran Firman Allah yang dipandu oleh seorang pemimpin yang sudah dilatih sebelumnya. Dengan demikian para anggota jemaat akan mengalami pertumbuhan iman yang lebih baik.

Perbedaan Kelompok Sel dengan Kebaktian Rumah Tangga Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Ny. P. Tuhumury disebutkan bahwa ada banyak perbedaan mendasar antara kebaktian rumah tangga dengan kelompok sel seperti diuraikan berikut ini.

Pertama, dari segi fokus dalam kelompok sel jemaat bersifat pergi ke luar menjangkau jiwa-jiwa baru sedangkan dalam kebaktian rumah tangga bersifat ke dalam yakni mendewasakan anggota jemaat.

Kedua, dari segi partisipasi dalam kelompok sel semua orang terlibat dalam pelayanan dan tidak memberatkan tuan rumah sedangkan dalam kebaktian rumah tangga hanya beberapa orang saja yang terlibat dan memberatkan tuan rumah karena budaya makan yang enak.

Ketiga, dari segi pertumbuhan dalam kelompok sel sudah bermultiplikasi dengan cara menanam sel dalam waktu 4-6 bulan sedangkan dalam kebaktian rumah tangga sulit untuk bermultiplikasi karena

mereka sudah sama-sama terikat satu dengan yang lain.

Keempat, dari segi produktifitas dalam kelompok sel setiap anggota dilatih untuk pemimpin kelompok sel sedangkan dalam kebaktian rumah tangga anggota kurang diberi kesempatan karena sudah ada jadwal.

3.2. Dasar-Dasar Alkitab bagi Pelayanan Kelompok Sel

Pelayanan kebaktian kelompok sel banyak sekali dibicarakan dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam kitab Perjanjian Baru. Sebenarnya, kelompok kecil telah dimulai sejak penciptaan dan Allah sering bekerja melalui kelompok keluarga dan kelompok kecil lainnya untuk mencapai tujuan-Nya.

Allah memakai keluarga Nuh yang terdiri dari 8 orang untuk menyatakan kepada dunia akan keinginan-Nya yaitu agar umat-Nya hidup dalam kebenaran (Kej. 7:1). Karena kebaktian kelompok sel adalah kebaktian yang sangat Alkitabiah tentu masih tetap relevan untuk dilakukan hingga saat sekarang ini.

3.3. Dalam Perjanjian Lama

Contoh yang paling dekat penerapan sistem kelompok sel yang dapat dilihat dalam kitab Perjanjian Lama adalah kepemimpinan Musa. Pada awal kepemimpinannya, Musa banyak mengalami kegagalan dalam mengurus hal-hal yang perlu untuk bangsa Israel. Setelah Musa menanggapi masukan dari mertuanya yang berkata: "Tidak baik seperti yang kau lakukan itu, engkau akan menjadi sangat lelah, baik engkau baik bangsa yang beserta dengan engkau ini; sebab pekerjaan ini terlalu berat bagimu, takkan sanggup engkau melakukannya seorang diri saja." Akhirnya Musa mengubah pola kepemimpinannya mulai saat masukan diterima. Dia menetapkan pemimpin untuk setiap 1000 orang, 100 orang, 50 orang dan mengorganisasikan orang Israel menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang.

3.4. Dalam Perjanjian Baru

Perjanjian Baru memperlihatkan bahwa Allah bekerja dengan cara yang

sama pula. Selama tiga setengah tahun Tuhan Yesus mengajar para murid-murid-Nya yang telah dibentuk dalam kelompok kecil yakni dua belas orang, untuk mendapatkan murid-murid ini dan menjadikan mereka rasul-rasul yang tangguh, Yesus menggunakan langkah-langkah antara lain diawali dengan berdoa semalaman kepada Allah. Dalam doa-Nya untuk mendapatkan murid-murid-Nya dapat mengerti peranan Tuhan Yesus sebagai pemimpin kelompok kecil.

Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka ini milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu. Sekarang mereka tahu, bahwa semua yang Engkau berikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang mengutus Aku.

3.5. Pertumbuhan Jemaat

Pembahawan tentang kelompok sel tersebut mempunyai hubungan erat terhadap pertumbuhan jemaat sebagaimana halnya dapat dilihat dalam pertumbuhan jemaat saat ini dengan mengacu pada prinsip kelompok sel dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Bapak-bapak gereja telah menemukan beberapa prinsip tentang pertumbuhan gereja. Kebenaran tentang pertumbuhan gereja telah mendapat perhatian umum sehingga teori tentang pertumbuhan gereja bukan saja telah menjadi semboyan, mode dan sasaran gereja-gereja dewasa ini tetapi juga menjadi suatu gerakan yang kuat dan besar.

Peter Wongso sebagai tokoh pertumbuhan gereja dalam bukunya memberikan komentar pertumbuhan gereja sebagai berikut:

Dalam empat puluh tahun terakhir ini, pertumbuhan gereja merupakan suatu topik yang hangat, juga merupakan intik penyelidikan hamba-hamba Tuhan. Dalam sejarah gereja modern, pertumbuhan gereja juga merupakan suatu dorongan bagi umat

Kristen yang berpartisipasi dalam gerakan penginjilan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian teoritis banyak metode yang dipakai gereja-gereja yang ada di Indonesia bahkan gereja-gereja yang ada di dunia untuk meningkatkan pertumbuhan gereja baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas. Metode-metode yang dipakai sangat bervariasi tergantung usaha-usaha yang dikerjakan oleh setiap gereja yang dipimpin oleh kuasa Roh Kudus yang diutus-Nya itu. Roh Kudus akan selalu berkarya bagi setiap gereja yang ingin bertumbuh yang diseimbangkan dengan Dia dan usaha untuk bertumbuh.

Dari uraian-uraian pada landasan teoritis ada beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penulisan ini.

1. Metode kelompok sel sangat baik digunakan oleh setiap gereja Tuhan untuk meningkatkan pertumbuhan jemaat dari segi kualitas maupun segi kuantitas.
2. Struktur kepemimpinan dalam kelompok sel tidak serumit di pelayanan gereja.
3. Cara penjangkauan jiwa dalam kelompok sel lebih mengena ke sasaran karena dilakukan dari pintu ke pintu.
4. Didalam pelayanan kelompok sel semua jemaat dapat melayani baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Didalam pelayanan kelompok sel jemaat lebih terbeban untuk mencari jiwa, karena masing-masing kelompok ingin mengembangkan kelompoknya sendiri.
6. Didalam pelayanan kelompok sel gembala sidang atau pendeta dibatasi supaya dapat mengerjakan tugas-tugas yang lain di gereja umum.
7. Kelompok sel adalah salah satu tempat yang sangat baik untuk saling memperhatikan, saling mendoakan, saling berbagi kasih dan dapat mengembangkan karunia talenta masing-masing.

4.2. Saran

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan, penulis memberi saran-saran yang kiranya dapat membangun pihak-pihak yang berperan langsung dalam pelayanan pribadi atau jemaat.

1. Kiranya para pemimpin jemaat berbagai gereja untuk dapat memikirkan cara atau metode penjangkauan jiwa dengan kelompok yang sudah terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan jemaat dari segi kualitas maupun kuantitas.
2. Diharapkan kepada umat-umat Tuhan yang sudah mengalami hidup baru agar dapat mengambil bagian dalam penjangkauan jiwa dengan metode kelompok sel.
3. Untuk kalangan kampus agar memperlengkapi para mahasiswa theologi sebagai calon hamba Tuhan

yang akan terjun dalam pelayanan lapangan dengan mengajarkan metode-metode yang dapat menjangkau jiwa-jiwa bagi Kristus Tuhan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Mary Go,(1994) Dinamika Kelompok, Malang SAAT, 12
Joel Comiskey,(2002) Menuai tanpa batas, Jakarta Metanoia,15
P. Tuhumuri, (2001) Strategi Pelayanan Sel, Bandung KH,20
Steve Barker, (1994) Buku Pegangan Peminpin, Jakarta, 14
Gerald Rowlands, (2004) Gereja ditetapkan bertumbuh, Medan,21
Andreas (2004) Pengantar Riset Kuantitatif/Kualitatif, Bandung,35
MP. Silitonga, (2006) Metode Penelitian Pendidikan, Diktat Kuliah.